

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu usaha atau proses kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Tanpa adanya pendidikan, hidup tidak akan terarah dan terus berada dalam keadaan terpuruk, sehingga keberadaan pendidikan ini sangat berpengaruh dan sangat penting untuk kehidupan setiap bangsa.

Menurut Anas Salahudin (2011), Pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, mempengaruhi, dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada anak didik untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Adapun pengertian pendidikan menurut La Adi (2022), Pendidikan merupakan usaha secara sadar yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan peserta didik menuju kedewasaan, berkecakapan tinggi, berkepribadian atau berakhlak mulia, memiliki kecerdasan berpikir melalui bimbingan dan latihan manusia, juga sebagai anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan serta kebahagiaan yang sempurna.

Beberapa pengertian pendidikan di atas pada dasarnya sejalan dengan pengertian yang telah tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Berdasarkan beberapa pengertian pendidikan yang telah dijelaskan, maka adanya pendidikan bukan hanya usaha yang dapat meningkatkan aspek kognitif peserta didik saja, tetapi dapat pula meningkatkan aspek afektif maupun psikomotor. Dari berbagai aspek yang telah disebutkan, maka peserta didik diharapkan dapat memperoleh berbagai pengetahuan, fakta, peristiwa, konsep dan

pengalaman yang dapat dijadikan pelajaran untuk memecahkan permasalahan yang sering dijumpai di lingkungannya. Untuk mencapai segala sesuatu yang diharapkan melalui penyelenggaraan pendidikan, tentu diperlukan pendidikan yang berkualitas, baik itu dari segi pendidik, sumber belajar, pembawaan pembelajaran, maupun media pembelajarannya. Dengan kualitas pendidikan yang baik, maka sumber daya manusia yang dihasilkan pun akan berkualitas dan dapat membawa negara Indonesia ini menjadi lebih baik lagi.

Di Indonesia, penyelenggaraan pendidikan lebih diaktualisasikan dalam kegiatan membaca. Membaca merupakan keterampilan yang dapat menjadi faktor pendukung dalam keterampilan berbahasa seperti berbicara maupun menulis. Kegiatan membaca bersifat reseptif atau menerima, sehingga seseorang dapat memperoleh pengalaman baru dan dapat mengkaji berbagai informasi pengetahuan yang telah ditelusurinya. Pengetahuan dan informasi yang diperoleh dalam kegiatan membaca akan menjadi pintu untuk membuka wawasan yang kemudian dapat mengubah paradigma berpikir dan bertindak seseorang menuju kemajuan (Bungsu & Dafit, 2021).

Berkaitan dengan kegiatan membaca, kenyataannya tingkat literasi membaca warga negara Indonesia masih dikategorikan sangat rendah, hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil survey Program for International Student Assessment (PISA) yang menyatakan bahwa tingkat literasi Indonesia berada di peringkat 71 dari 81 negara atau berada di level rendah yaitu 1 dari 6 level. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi Indonesia sangatlah rendah, hanya 25% siswa yang setidaknya mencapai kecakapan membaca hingga level 2. Dari minimal siswa yang telah mencapai level 2 tersebut, para siswa ini dapat mengidentifikasi gagasan utama dari teks yang sedang, menemukan informasi berdasarkan kriteria yang eksplisit meskipun terkadang kompleks, serta dapat merefleksikan tujuan dan bentuk teks ketika diarahkan secara eksplisit untuk melakukannya (OECD, 2023).

Selain itu, berdasarkan data yang terdapat di Pusat Asesmen Pendidikan, menerangkan bahwa statistik kemampuan literasi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat yaitu berada pada kategori sedang,

terdapat kurang dari 70% siswa yang telah mencapai kompetensi minimum literasi membaca (Kemdikbudristek, 2024).

Adapun permasalahan lain yang peneliti jumpai saat melaksanakan observasi di kelas IV MI Ibrahim Ulul Azmi, dalam proses pembelajarannya siswa sudah disediakan buku paket pegangan siswa sebagai sumber belajar yang digunakan sehari-hari, namun pada saat siswa mengerjakan latihan soal khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa masih banyak yang bertanya bagaimana cara mengerjakan soal tersebut walaupun sebenarnya di dalam buku bacaan terdapat langkah-langkah dalam mengerjakan.

Saat peneliti melakukan wawancara kepada guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV-B sebagai penguat dari hasil observasi, beliau mengatakan bahwa kemampuan siswa dalam memahami suatu bacaan diakui masih rendah, kemampuan siswa pun hanya minoritas yang dapat memahami isi bacaan, sedangkan mayoritas masih lambat dalam memahami isi suatu bacaan karena siswa cenderung kurang antusias dan tidak fokus dalam memahami pesan-pesan yang terdapat di dalam suatu bacaan. Permasalahan ini dapat diketahui saat guru meminta siswa untuk menyebutkan informasi penting apa saja yang telah diperoleh dalam buku bacaan, namun masih banyak siswa yang hanya bisa memberikan sedikit informasi dari suatu buku bacaan. Berdasarkan nilai harian siswa sebelum dilaksanakannya penelitian, sebanyak 21 siswa dari jumlah total 28 siswa masih berada di bawah nilai 70 untuk indikator menyebutkan permasalahan dan informasi dari cerita yang dibaca.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia, ternyata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kegiatan literasi membaca, guru jarang menggunakan media pembelajaran yang beragam. Koleksi buku cerita di sekolah jumlahnya masih terbatas dan ruang perpustakaan pun belum dikelola dengan baik, sehingga guru lebih sering menggunakan buku paket pegangan siswa sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Saat peneliti bertanya mengenai apa yang lebih disukai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, ternyata siswa lebih menyukai

pembelajaran yang berkaitan dengan cerita dan lebih menyukai buku cerita yang di dalamnya terdapat gambar.

Dari beberapa fenomena permasalahan yang telah disebutkan, peneliti fokus pada permasalahan bahwa pemahaman siswa dalam membaca masih rendah. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Literasi Membaca Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MI Ibrahim Ulul Azmi.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena permasalahan yang telah ditemukan dan diuraikan dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pemahaman literasi membaca siswa sebelum digunakannya buku cerita bergambar?
2. Bagaimana pemahaman literasi membaca siswa setelah digunakannya buku cerita bergambar?
3. Apakah terdapat pengaruh buku cerita bergambar dalam meningkatkan pemahaman literasi membaca pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Ibrahim Ulul Azmi?
4. Bagaimana efektivitas buku cerita bergambar terhadap pemahaman literasi membaca pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Ibrahim Ulul Azmi?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pemahaman literasi membaca siswa sebelum digunakannya buku cerita bergambar;
2. Pemahaman literasi membaca siswa setelah digunakannya buku cerita bergambar;
3. Pengaruh buku cerita bergambar terhadap pemahaman literasi membaca pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Ibrahim Ulul Azmi.

4. Efektivitas buku cerita bergambar terhadap pemahaman literasi membaca pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Ibrahim Ulul Azmi.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis baik untuk guru, siswa, maupun penelitian selanjutnya dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Lebih rincinya manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai upaya meningkatkan literasi membaca siswa khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan buku cerita bergambar. Selain itu, dapat pula dijadikan sumber referensi bagi pembaca khususnya para peneliti selanjutnya untuk mengembangkan atau menggunakan buku cerita bergambar dalam mengatasi permasalahan siswa yang memiliki kemampuan pemahaman literasi membaca yang rendah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan masukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.
- 2) Sebagai alternatif pemilihan sumber atau media pembelajaran yang efektif dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan antusias siswa dalam kegiatan membaca materi pelajaran.
- 2) Sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan.
- 3) Dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam memperoleh makna dari suatu bacaan.
- 4) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Dapat dijadikan bahan acuan dalam menentukan solusi dari permasalahan yang berkaitan dengan literasi membaca.
- 2) Dapat memberikan inspirasi agar penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut sehingga memiliki pengaruh yang lebih tinggi dalam hal meningkatkan pemahaman literasi membaca siswa.

E. Kerangka Berpikir

Dalam capaian pembelajaran Bahasa Indonesia di Kurikulum Merdeka, khususnya pada kegiatan membaca, siswa kelas IV MI sudah mulai memasuki masa fase B yang diharapkan mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak. Selain itu, siswa diharapkan juga mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalnya dengan fasih, mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif, mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh teks cerita pada teks narasi, dan mampu memaknai kosakata baru dari teks yang telah dibaca (Kemendikbudristek, 2022).

Berkaitan dengan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam kegiatan membaca, pada dasarnya siswa masih belum bisa memahami isi yang terdapat dalam suatu teks buku bacaan khususnya di kelas IV-B MI Ibrahim Ulul Azmi. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia, mengatakan bahwa kemampuan memahami isi bacaan siswa masih cukup rendah.

Dari permasalahan yang telah disebutkan, maka seorang guru sebaiknya dapat menjadi fasilitator yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam kegiatan membaca, sehingga capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka pun dapat dimiliki oleh setiap siswa khususnya di kelas IV. Dalam proses pembelajaran, guru dapat menyediakan berbagai sumber bacaan yang menarik, salah satunya dengan mengembangkan buku pelajaran menjadi buku cerita bergambar yang menarik. Buku bergambar memiliki kelebihan diantaranya dapat menarik perhatian siswa dalam kegiatan membaca, digunakan pula sebagai alat pendukung yang dapat

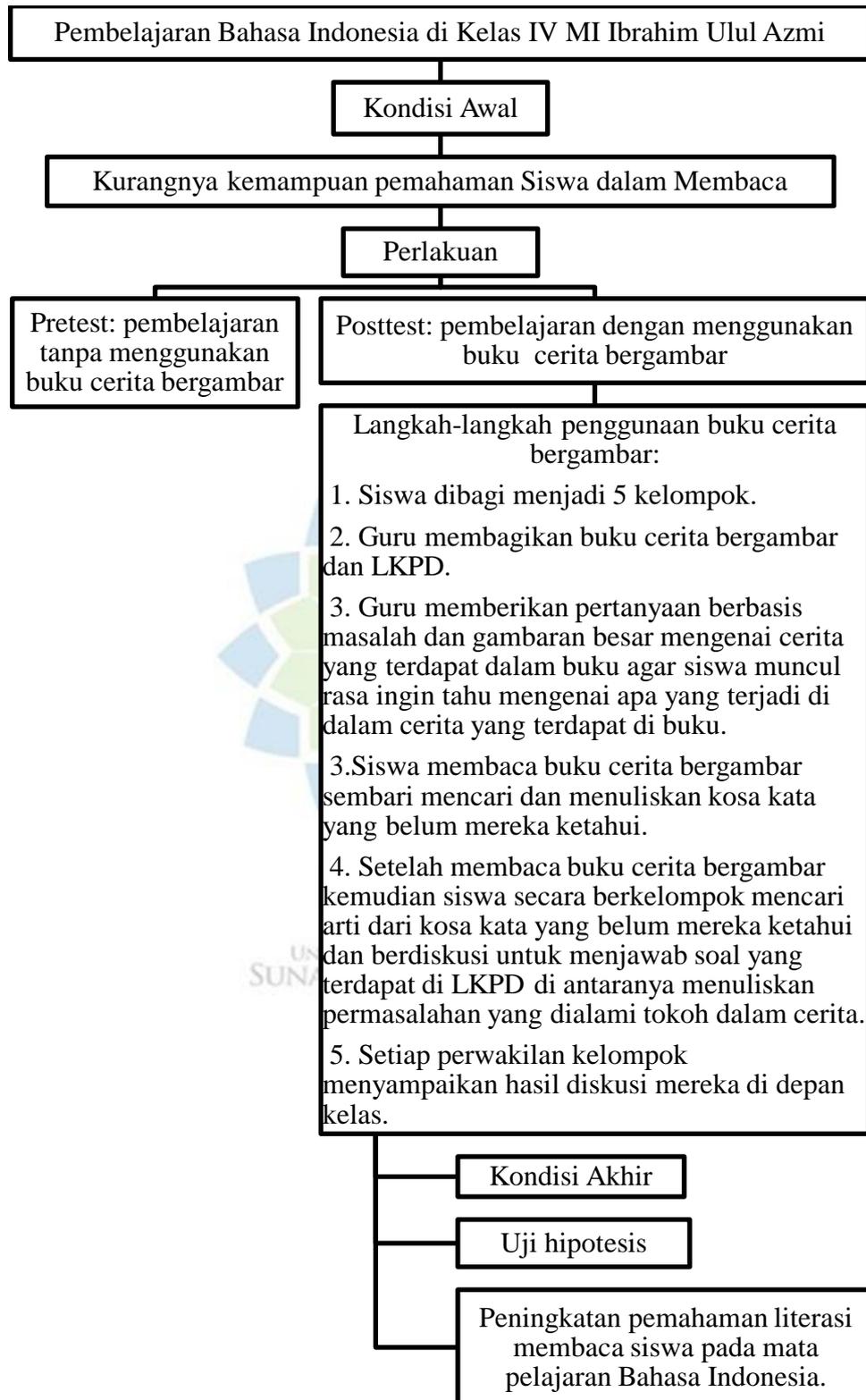
mempermudah isi buku tersebut dapat dipahami dalam proses pemahaman, dapat memudahkan penerimaan informasi dan deskripsi cerita, dapat memberikan motivasi dalam belajar siswa (Artinata, Masyhud, & Wardoyo, 2022).

Diangkat dari permasalahan bahwa pemahaman membaca siswa kelas IV-B masih rendah, sedangkan pada capaian pembelajaran kurikulum merdeka mereka harus mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak, maka dari kelebihan-kelebihan buku cerita bergambar yang telah diuraikan di atas diharapkan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas IV-B MI Ibrahim Ulul Azmi.

Pada dasarnya, kemampuan pemahaman literasi membaca siswa memegang peranan penting dalam keberhasilan mereka di berbagai bidang akademik. Literasi membaca bukan hanya tentang kemampuan membaca kata-kata, melainkan tentang kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang diperoleh dari teks. Dalam konteks ini, Pemahaman literasi membaca meliputi pemahaman literal dan interpretatif. Pemahaman literal yaitu pemahaman yang diperoleh dengan membaca apa yang dinyatakan secara langsung dalam teks bacaan, seperti fakta, detail, dan urutan peristiwa. Sementara itu, pemahaman interpretatif yaitu proses untuk memperoleh ide-ide yang tidak dinyatakan secara langsung dalam bacaan, seperti kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan, membuat inferensi, dan memahami makna tersirat dari teks (Herlinyanto, 2015).

Peningkatan kemampuan literasi membaca akan berdampak positif pada kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran lainnya. Dengan kemampuan literasi yang baik, siswa akan lebih mudah dalam mengolah informasi, menganalisis teks, dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh. Oleh karena itu, dengan menggunakan buku cerita bergambar yang telah disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan diharapkan tidak hanya meningkatkan minat baca siswa, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca mereka, yang pada akhirnya akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum merdeka.

Secara skematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh penggunaan media buku cerita bergambar terhadap pemahaman literasi membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Ibrahim Ulul Azmi.

H_a = Terdapat pengaruh penggunaan media buku cerita bergambar terhadap pemahaman literasi membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Ibrahim Ulul Azmi.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh buku cerita bergambar terhadap literasi membaca siswa di antaranya sebagai berikut:

1. Dalam jurnal yang ditulis oleh Emosda “Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap motivasi belajar pada siswa kelas III SD 43/I Desa Selat Kecamatan Pelayung. Hasil penelitian Emosda menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap motivasi belajar pada siswa kelas III SD 43/I Desa Selat Kecamatan Pelayung, dihitung Z hitung= 1.96, jika $\alpha = 0.05$, maka dengan $n = 21$ diperoleh nilai kritis 0.7734, sehingga z hitung > dari z tabel (Emosda, 2017).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Emosda dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran dan desain penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pretest Posttest*.

Perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya lebih fokus pada pengumpulan data melalui angket dengan menguji hipotesis dengan uji- Z untuk mengukur peningkatan motivasi belajar siswa kelas III SD. Sementara itu, penelitian ini menggunakan pengumpulan data jenis tes tulis dengan

menggunakan uji-T dalam mengukur peningkatan pemahaman literasi membaca siswa kelas IV MI.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah Mulyaningsih Suprpto dalam jurnal skripsinya yang berjudul “Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa” menunjukkan bahwa (1) buku cerita bergambar memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa, terlihat dari nilai Sig (2-tailed) di kelas eksperimen menunjukkan t hitung (9,346) lebih besar daripada t tabel (2,05); dan (2) buku cerita bergambar juga berdampak pada hasil belajar dengan uji t yang menunjukkan t hitung (13,914) lebih besar daripada t tabel (2,05). Kesimpulannya, buku cerita bergambar berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar (Suprpto & Zubaidah, 2021).

Persamaan penelitian yang dilakukan Hidayah dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan media buku cerita bergambar untuk proses pembelajaran di kelas IV. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian dahulu menggunakan jenis penelitian Quasi Eksperimen dengan desain *Pretest-Posttest Non-Equivalent Control Group Design*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian Eksperimen jenis *One Group Pretest-Posttest*. Jika pada penelitian sebelumnya buku cerita bergambar digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran tematik kurikulum 2013, maka pada penelitian ini, buku cerita bergambar digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman literasi membaca pada pelajaran Bahasa Indonesia di kurikulum merdeka.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rhevi Shaputri dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Buku Berbasis Cerita Bergambar (Cergam) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 4 Rejang Lebong” membuktikan bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 64,57. Setelah diberikan perlakuan terjadi peningkatan nilai rata-rata posttest sebesar 79,57. Pada uji t-tabel, pengujian hipotesis hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas

kontrol diperoleh t-hitung sebesar 9,381 sedangkan nilai tabel untuk $\alpha = 0,05$ dengan $df = 44$, berarti $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($9,381 > 2,015$), dengan demikian H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah diajar dengan penggunaan media buku berbasis cergam dengan hasil belajar siswa kelas kontrol setelah menggunakan model pembelajaran konvensional (Shaputri, 2024)

Persamaan penelitian yang dilakukan Rhevi Shaputri dengan penelitian ini terletak pada media pembelajaran, fokus penelitian, dan uji hipotesis yang digunakan, yaitu dengan menggunakan media buku cerita bergambar di kelas IV dengan menggunakan uji t. Perbedaannya terletak pada desain penelitian dan materi yang diajarkan. Desain penelitian pada penelitian Rhevi yaitu menggunakan *Non-equivalent control group design* untuk mengukur hasil belajar pada pembelajaran Tematik Pelajaran IPA. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan desain *One group Pretest – Posttest* untuk mengukur literasi membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dari beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku cerita dapat dipandang sebagai sumber belajar atau media alternatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah terutama dalam meningkatkan motivasi, pemahaman, maupun hasil belajar.